BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seorang Penatua terpanggil untuk menjadi seorang pelayan yang pada hakikatnya mengemban suatu tugas panggilan spiritual (kerohanian). Dalam mengemban tugas panggilan itu telah dipercaya untuk secara formal melaksanakan tugas panggilan sebagai hamba Tuhan yang melayani jemaat. Pelayanan seorang Penatua tidak bersifat individual, tetapi dilaksanakan bersama-sama dengan para Penatua yang lain.[[1]](#footnote-2) Oleh karena itu syarat utama untuk melaksanakan tugas kepenatuaan adalah mengutamakan kualitas rohani yang baik yang dapat diteladani.

Jadi tanggung jawab Penatua tidak terlepas dari pengajaran, pendidikan dan bimbingan, baik kepada orang tua, pemuda, remaja, maupun anak-anak untuk mengembangkan spiritualitas yang bertanggung jawab baik dalam berbangsa, bernegara maupun gereja dan keluarga.[[2]](#footnote-3) Karena Yesus sendiri sudah memberikan gambaran betapa pentingnya perhatian bagi anak-anak, sebagimana dikatakan dalam Matius 19:14 Yesus berkata: “Biarkanlah anak-anak itu, jangan menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga,”[[3]](#footnote-4) Ayat tersebut menjelaskan bahwa Yesus menghendaki Penatuadan keluarga untuk melakukan pewarisan pemahaman, pengetahuan dan dasar hidup bagi anak-anaknya begitu penting di mata Yesus, bahkan anak dicontohkan yang empunya kerajaan Sorga, pernyataan tersebut menyiratkan suatu tanggung jawab yang besar bagi setiap Penatua. Karena jika anak tidak melihat petunjuk dalam pertumbuhan rohaninya, itu berarti ada yang salah dalam proses pendampingan dan bimbingan bagi mereka. Jadi di sinilah tanggung jawab Penatua untuk membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak-anak kepada pengenalan akan Tuhan sehingga pada masanya kelak anak-anak tersebut pembawa sukacita bagi dunia dan orang-orang di sekitarnya.

Tanggung jawab Penatua sebagai pendidik dewasa ini perlu menyadari, bahwa pengetahuan dan pengalaman manusia adalah dasar untuk mengasuh anak seperti yang dikatakan dalam Amsal 4:13 “Berpeganglah pada didikan, janganlah melepaskanya peliharalah dia, karena dialah hidupmu”. Karena mendidik anak merupakan hal penting yang tidak dapat diabaikan. Bila Penatuamelalaikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak, maka gereja akan kehilangan generasi penerus.[[4]](#footnote-5) Hal ini juga senada dikatakan dalam Matius 18:6 “Tetapi barang siapa yang menyesatkan salah satu dari seorang anak kecil yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilang diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut”. Ayat tersebut menekankan bahwa kita harus betanggung jawab terhadap anak untuk menunjukan jalan yang patut baginya.[[5]](#footnote-6) Karena dengan mendidik anak bukan hanya pengetahuan dan kemampuan tetapi juga untuk mengarahkan mereka kepada kehidupan yang benar.

Di dalam gereja Penatua adalah umat Tuhan yang bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, saling melengkapi dan saling membangun untuk mencapai suatu tujuan yang percaya kepada Yesus Kristus.[[6]](#footnote-7) Namun yang teijadi di Cabang Kebaktian Lettenan bahwa Penatua belum menjalankan tanggung jawabnya untuk menyampaikan Firman kepada anak Sekolah Minggu, setiap hari minggu anak tidak mengadakan ibadah. Melihat kenyataan seperti ini Penatua perlu menyadari tanggung jawabnya untuk memberikan motivasi kepada anak agar aktif kembali dalam ibadah-ibadah untuk mengembangkan spritualitas anak dengan baik.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji tanggung jawab Penatua sebagai pendidik anak Sekolah Minggu bagi pertumbuhan rohani anak di Gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka’-Cabang Kebaktian Lettenan.

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggung jawab Penatua Sebagai pendidik Sekolah Minggu bagi pertumbuhan rohani anak di Gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka’ Cabang Kebaktian Lettenan?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, adalah untuk mendeskripsikan tanggung jawab Penatua sebagai pendidik anak Sekolah Minggu bagi pertumbuhan rohani anak di Gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka’-Cabang Kebaktian Lettenan.

1. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data, peneliti juga mengadakan kajian pustaka dengan membaca buku sebagai referensi dalam membangun teori dan penelitian lapangan dengan mengadakan wawancara dan observasi untuk mendukung teori dan fakta di lapangan.

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran baru pada lingkup STAKN Toraja Jurusan PAK khususnya mata mata kuliah Pembinaan Warga Gereja (PWG) anak dan Psikologi Perkembangan, bertujuan untuk memperlengkapi setiap

mahasiswa sebagai generasi di masa mendatang dalam meningkatkan pemahaman kehidupan anak selaku generasi penerus dalam lingkup kekristenan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan tulisan ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman setiap Penatua di Cabang Kebaktian Lettenan, sebagai tempat penelitian untuk meningkatkan tanggung jawabnya sebagai pendidik Sekolah Minggu bagi pertumbuhan rohani anak.

1. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berpikir dalam penulisa skripsi ini, penulis dapat menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisi uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metodologi penelitian, manfaat penelitaian dan sistematika penulisan.

BAB II : LAND ASAN TEORI

Membahas tentang Pengertian gereja secara umum, Tanggung jawab penatua secara umum, Tanggung jawab Penatua kepada anak Sekolah Minggu, Kedudukan anak Sekolah Minggu dalam gereja, Pertumbuhan rohani anak dalam gereja, Tujuan mendidik anak Sekolah Minggu, dan Tinjauan teologis tentang tanggung jawab penatua sebagai pendidik anak Sekolah Minggu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian yang akan digunakan, dan gambaran umum lokasi penelitian, informan/narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan Instrumen penelitian.

BAB IV : PEMAPARAN HASIL PENELITIAN

Menguraikan Sejarah, letak geografi, pemaparan hasil penelitian, dan analisis BAB V : PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran.

1. J.L.Ch. Abineno, **Penatuajabatanya dan pekerjaanya,** (Jakarta: Gunung Mulia,2013), Hal.29. [↑](#footnote-ref-2)
2. **Ibid.,** Hal 46. [↑](#footnote-ref-3)
3. Wiliam Barclay, **Pemahaman Alkitab setiap hari,** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), Hal. 333. [↑](#footnote-ref-4)
4. Risnawaty Sinunglingga, **Tafsiran kitab Amsal 1-9,** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), Hal.236-237. [↑](#footnote-ref-5)
5. Wiliam Barclay, Him. 280 [↑](#footnote-ref-6)
6. J.M.Naiggolan, **Strategi Pendidikan agama Kristen** (Jakarta: Generasi Info Media; 2008) Hal. 17 [↑](#footnote-ref-7)